

**PENGARUH TAMBAHAN MODAL DARI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO  
MASYARAKAT (LKMM) TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO**  
(Studi Kasus Pada Anggota LKMM "Amanah" Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)

Siti Munawaroh, Drs. Umar HMS, M.Si, Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)

**Abstrak**

**Abstrak:** Modal merupakan faktor penentu untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha, besarnya modal dapat mempengaruhi besarnya pendapatan pengusaha, termasuk pengusaha mikro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tambahan modal dari Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) terhadap pendapatan usaha mikro (Studi Kasus Pada Anggota LKMM "Amanah" Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember). Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner (Angket) dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tambahan modal dari LKMM "Amanah" berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro anggota. Hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh angka  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,734 yang menunjukkan bahwa tambahan modal berpengaruh sebesar 73,4% terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

**Kata kunci : Tambahan Modal , Pendapatan , Usaha Mikro**

**Abstract**

**Abstrak: Abstract:** Capital is positif factor to beginning and develop a business, capital grade of enterpreneur can influence revenue grade of entrepreneur, include micro enterprise. Type of this research is quantitative research that purpose to know the influence of additional capital from micro finance institutions of society (LKMM) of the micro enterprise revenue (Case study on the members LKMM "amanah" Gumukmas sub-district Jember regency). Determining the location research used *purposive area* method, determining the respondents used *purposive sampling* method. Data collection methods used observation, interview, questionnaire and documentation. Analysis of the data used in research is inferential analysis as simple linear regression. The result of research showed that additional capital from LKMM "Amanah" influence to micro enterprise revenue members. It is supported by the result of analysis coefficients determination get rate  $R_{\text{square}}$  0,734 it showed additional capital grade influence 73,4% to micro enterprise revenue increase.

**Keywords : Additional Capital, Revenue, Micro Enterprise**

**PENDAHULUAN**

Semua masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Mereka selalu berusaha mengerjakan

pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang layak juga diharapkan oleh masyarakat sebab dengan pendapatan yang baik kebutuhan keluarga setiap

hari dapat terpenuhi. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang layak belum mampu menampung seluruh angkatan kerja karena keterbatasan lapangan pekerjaan. Sehingga hanya sebagian masyarakat yang mampu memasuki lapangan kerja tersebut.

Usaha mikro merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat mewujudkan stabilitas nasional. Banyak usaha mikro yang dapat didirikan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, seperti berdagang, bertani dan berternak. Dalam mendirikan usaha mikro sering mengalami kendala, salah satu kendalanya adalah modal. Kepemilikan modal yang terbatas akan membatasi ruang gerak aktifitas pengusaha mikro untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga kelangsungan usahanya.

Modal merupakan faktor penentu untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha, termasuk usaha mikro. Apabila seseorang tidak mempunyai modal maka seseorang tersebut tidak dapat memulai suatu usaha, akibatnya tidak akan memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan sumber modal untuk dapat mendirikan suatu usaha. Lembaga keuangan jelas sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan bantuan modal

untuk mendirikan usaha-usaha tersebut. Banyak lembaga keuangan baik bank ataupun non-bank yang menawarkan bantuan modal kepada masyarakat.

Perbankan swasta ataupun negeri telah banyak yang menawarkan bantuan modal atau pembiayaan kredit untuk UMKM tetapi syarat dan ketentuan yang berlaku masih memberatkan pelaku UMKM. Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi Kabupaten Jember, Moh. Jamil menilai bahwa perbankan belum sepenuhnya berpihak kepada pelaku usaha sektor riil, suku bunga yang ditetapkan perbankan untuk kredit UMKM cukup tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa perbankan masih belum sepenuhnya melakukan pembiayaan kredit untuk UMKM.

Penyelenggara jasa keuangan juga dilakukan oleh sektor non-perbankan yaitu lembaga keuangan mikro. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memberikan pelayanan kredit dengan tingkat suku bunga yang rendah yang dapat dijangkau oleh pengusaha mikro yang sebagian besar adalah masyarakat ekonomi lemah. Lembaga Keuangan Mikro dapat dikatakan sebagai instrument dalam rangka mengatasi kemiskinan karena lembaga keuangan mikro difokuskan pada pelayanan kredit masyarakat ekonomi lemah yang akan membuka suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatannya.

LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dapat mengatasi masalah keterbatasan sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pengusaha

mikro. Lembaga keuangan ini dianggap lebih fleksibel dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman pencairan kredit yang tidak seketat persyaratan yang dikeluarkan oleh perbankan. Lembaga keuangan mikro sesuai dengan pelaku usaha mikro, yang umumnya membutuhkan pembiayaan yang sesuai dengan skala dan sifat usaha mikro. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah memberikan kontribusi pada pelaku usaha mikro khususnya dalam hal pembiayaan kredit sebagai tambahan modal untuk memajukan usahanya.

Fungsi pembiayaan kredit sebagai tambahan modal adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun dalam pemberian kredit kepada masyarakat tersebut mengalami kendala dikarenakan adanya lembaga keuangan yang tidak memberikan pinjaman tanpa jaminan sementara usaha-usaha mikro tidak memiliki jaminan. Oleh karena itu, pada tahun 2005 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jember mempelopori berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) di Kabupaten Jember. Pada bulan September 2013 telah tercatat 433 LKMM yang beroperasi di 430 dusun pada 200 desa di Jember. Sumber dana Lembaga Keuangan Mikro masyarakat ini berasal dari dana hibah APBD Jember. Setiap lembaga keuangan menerima dana hibah sebesar

25 juta (diakses dari <http://umkm-jember.web.id/index.php?start=6> pada tanggal 24 Februari 2014). Dana sebesar 25 juta itu nantinya akan disalurkan kepada anggota LKMM dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas anggota dalam meningkatkan pendapatannya. Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat yang ada di beberapa dusun di Kabupaten Jember adalah Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat "Amanah" (LKMM Amanah), yang berada di Dusun Kebonan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Sebagian besar masyarakat dusun Kebonan Kecamatan Gumukmas memiliki usaha mikro di sektor perdagangan, seperti dagang sayur, buah dan peracangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu Masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Dusun Kebonan Kecamatan Gumukmas adalah akses permodalan. Mereka membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya agar memperoleh pendapatan yang lebih layak sehingga menginginkan kredit modal yang syaratnya mudah dan pencairannya cepat. Sebagian dari mereka telah mendapatkan tambahan modal dari LKMM. LKMM telah memberikan kemudahan perkreditan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan yang kurang sebagai tambahan modal. Hal ini berdasarkan hasil

wawancara dengan salah satu anggota LKMM, beliau berkata bahwa:

*“sekarang saya tidak bingung mencari pinjaman, biasanya saya kalau butuh uang untuk kulak'an saya masih bingung dan terpaksa pinjam ke bank thitil. Tetapi sekarang tidak karena sudah ada LKMM Amanah yang memberikan pinjaman modal untuk masyarakat kecil seperti saya”.*  
(HS,40)

Tingkat suku bunga kredit yang tidak terlalu tinggi akan dapat membantu masyarakat dalam menambah jenis atau jumlah barang dagangan sehingga dimungkinkan dapat menambah pendapatannya.

Adanya LKMM “Amanah” di Kecamatan Gumukmas yang dikoordinatori oleh Ibu Uji Rosanti pada bulan Agustus 2010, para pengelola Usaha Mikro dapat memperoleh tambahan modal dengan syarat yang mudah, pencairan cepat, suku bunga rendah, tidak ada jaminan, hanya dengan jaminan kelayakan usaha dan diharapkan pengelola Usaha Mikro dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan tambahan modal dari Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) terhadap pendapatan usaha mikro (Studi Kasus pada Anggota LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember). Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tambahan modal dari Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) terhadap pendapatan usaha mikro (Studi Kasus

Pada Anggota LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sehingga dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui apakah tambahan modal dari Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro anggota LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Definisi operasional tambahan modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kredit modal yang diberikan LKMM “Amanah” kepada anggotanya dengan tujuan untuk menambah modal usaha anggota. Pendapatan usaha mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh anggota LKMM “Amanah” dalam menjalankan usahanya setelah mendapatkan tambahan modal dari LKMM “Amanah” selama empat periode atau satu tahun.

Penentuan lokasi atau tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* sedangkan penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, kuisisioner (Angket) dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## **HASIL**

Pada penelitian ini, dilakukan analisis garis regresi sederhana dengan menggunakan

software SPSS for windows ver 20,00. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Analisis Garis Regresi**

**Sederhana**

Variabel	Label	Koefisien
Penelitian		Regresi
a	Konstanta	-0,047
X	Tambahan Modal	1,163
Rsquare = 0,734		
Multiple R = 0,857 <sup>a</sup>		
F rasio = 91,244		

Sumber: Data Primer (2014), diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas maka persamaan garis regresi sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,047 + 1,163X + ei$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = -0,047. Nilai konstanta menunjukkan nilai negatif sebesar -0,047. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari variabel tambahan modal, dan *ei* nilainya konstan (nol), maka nilai variabel Y (pendapatan usaha mikro) sebesar -0,047 point.
2. Nilai koefisien b = 1,163, berarti bahwa apabila nilai variabel tambahan modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,163 point.

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS 20.0 for windows, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil SPSS Untuk Uji F**

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	a	Sig. F
X terhadap Y	91,244	4,139	0,05	,000

Sumber: Data Primer (2014), diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa besarnya  $F_{hitung} = 91,244 > F_{tabel} = 4,139$  dengan tingkat signifikansi  $F = 0,000 < a = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel tambahan modal dari lembaga keuangan mikro masyarakat (LKMM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan tambahan modal dari lembaga keuangan mikro masyarakat (LKMM) terhadap pendapatan usaha mikro.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) sebesar 0,734.

$$R_{square} \times 100\% = 0,734 \times 100\% = 73,4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel tambahan modal terhadap pendapatan usaha mikro sebesar 73,4%, sedangkan sisanya yaitu 26,6% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

Tujuan utama dijalankannya suatu usaha dagang adalah untuk mendapatkan pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha dagangnya. Setiap usaha dagang yang didirikan tersebut memerlukan modal yaitu modal yang berupa uang. Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di Kecamatan Gumukmas, masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro adalah kurangnya modal yang digunakan untuk menjalankan usahanya, sehingga aktifitas usaha terbatas. Masalah permodalan yang dihadapi oleh pengusaha tersebut dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha mikro. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono (1995:339), aktivitas produksi tergantung pada besarnya modal yang digunakan sehingga dapat ditulis fungsinya sebagai berikut:

$$R = f(M)$$

Keterangan

R : Return (pendapatan)

M : Modal yang digunakan

Modal mempunyai peran yang penting terhadap pendapatan, modal yang rendah akan mengakibatkan pendapatan yang diterima juga rendah dan hanya cukup untuk membiayai kebutuhan pokok, sehingga mereka tidak dapat memperluas usahanya. Dengan adanya tambahan modal dalam suatu usaha, maka akan dapat meningkatkan usaha dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu,

LKMM memberikan kredit modal untuk membantu masalah permodalan yang dihadapi oleh pengusaha mikro dengan tujuan agar pengusaha mikro dapat meningkatkan pendapatannya.

LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas telah memberikan kredit modal sebagai tambahan modal kepada anggotanya. Tambahan modal yang telah diberikan mampu mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pengusaha mikro tersebut. Menurut Basri (1995:195) dengan adanya bantuan dana akan memberikan peluang usaha dan meningkatkan penghasilan, khususnya bagi keluarga miskin. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tambahan modal dari Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) terhadap pendapatan usaha mikro (Studi Kasus Pada Anggota LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember).

Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan hasil yang positif. Responden berpendapat bahwa syarat pengajuan dan prosedur kredit modal di LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember mudah, pencairannya cepat dan bunganya rendah, sehingga tambahan modal tersebut dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu responden:

*“Dulunya sebelum mendapat tambahan modal dari LKMM, pendapatan usaha dagang sayur saya sehari-hari cukup untuk makan saja mbak, setelah saya mendapat*

*tambahan modal, barang dagangan saya bertambah mbak, saya tidak hanya menjual sayur tetapi saya juga menjual ikan laut dan ayam, sehingga pelanggan saya bertambah, pendapatan saya lebih banyak dari sebelumnya. Dan sekarang dapat menabung juga di LKMM setiap minggu.”(H,46<sup>Th</sup>).*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh responden yang lain, yang menyatakan bahwa:

*“Setelah mendapat tambahan modal dari LKMM saya gunakan untuk membeli macam buah-buahan untuk menambah barang dagangan saya mbak, sehingga dagangan saya bisa lebih banyak seperti ini, selain itu dagangan saya semakin bervariasi dan pelanggan saya semakin banyak mbak, dan sekarang saya juga dapat melayani pesanan parcel.”(N, 32<sup>Th</sup>)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa LKMM “Amanah” berusaha membantu meningkatkan pendapatan anggota yang mayoritas mempunyai usaha mikro dengan cara memberikan kredit modal sebagai tambahan modal yang dipergunakan oleh anggota untuk meningkatkan usaha yang telah didirikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (dalam Tambunan, 2012:25) jumlah kredit sebagai tambahan modal merupakan unsur terpenting dalam peningkatan usaha bagi pedagang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa variabel bebas (X) yaitu tambahan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan usaha mikro, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tambahan modal dari LKMM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro di LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Semakin besar tambahan modal yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan pengusaha mikro di LKMM “Amanah” Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Dimana sebagian besar anggota memperoleh tambahan modal dalam jumlah kecil dalam kategori rendah, sehingga tambahan pendapatan yang diperoleh juga dalam kategori rendah.

## SARAN

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi LKMM “Amanah”, adanya pengaruh jumlah tambahan modal terhadap pendapatan usaha mikro, hendaknya LKMM “Amanah” lebih meningkatkan jumlah tambahan modal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anggota tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian dan mengusahakan tambahan modal tersebut menjadi semakin efektif .
2. Bagi anggota, yang mayoritas memiliki usaha mikro hendaknya keberadaan LKMM “Amanah” yang memberikan kredit modal sebagai tambahan modal dimanfaatkan

dalam meningkatkan pendapatan usaha dan dapat mengelolanya melalui pencatatan-pencatatan yang baik.

#### **DAFTAR BACAAN**

Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga

Sudarman, Ari. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES

<http://umkm-jember.web.id/index.php?start=6>  
pada tanggal 24 Februari 2014

